

## Analisis Etika Konseling Islam dalam Kitab Diwan Asy-Syafi'i Karya Imam Asy-Syafi'i

**Asep Hamdani**

STIT Buntet Pesantren

[hamdani@stit-buntetpesantren.ac.id](mailto:hamdani@stit-buntetpesantren.ac.id)

**Umar**

STIT Buntet Pesantren

[umar@stit-buntetpesantren.ac.id](mailto:umar@stit-buntetpesantren.ac.id)

### Abstract

*Islamic counseling ethics are examined in this study using Imam Asy-Syafi'i's work "Diwan Asy-Syafi'i" as a guide. Among the greatest philosophers of the Islamic tradition, Imam Asy-Shafi'i offers extensive ethical instruction on interpersonal interactions, particularly in the context of counseling. "Diwan Asy-Shafi'i" is a book of poetry and counsel that expresses his morality, sagacity, and interpersonal interactions. This analysis highlights ethical counseling themes that are applicable to the text, including patience, empathy, honesty, and regard for human dignity. The ethical principles discussed in the book are examined in this study through the use of a qualitative methodology and content analysis techniques. The analysis's findings demonstrate that Imam Asy-Shafi'i's perspective on counseling ethics places a strong emphasis on the value of having a loving attitude, having a thorough awareness of the state of the counselee, and upholding secrecy and trust. These moral precepts are applicable to contemporary counseling practice and can help shape counseling theory and practice that are grounded on Islamic principles.*

**Keywords:** *Morality, Counseling, Islamic Counseling,*

### Abstrak

*Penelitian ini menganalisis etika konseling Islam yang diuraikan dalam kitab "Diwan Asy-Syafi'i" karya Imam Asy-Syafi'i. Imam Asy-Syafi'i, sebagai salah satu ulama besar dalam tradisi Islam, memberikan panduan etis yang mendalam mengenai interaksi antar individu, khususnya dalam konteks konseling. Kitab "Diwan Asy-Syafi'i" berisi kumpulan puisi dan nasehat yang mencerminkan pandangan beliau tentang moralitas, kebijaksanaan, dan hubungan interpersonal. Analisis ini mengidentifikasi prinsip-prinsip etika konseling yang dapat diambil dari teks tersebut, seperti kejujuran, empati, kesabaran, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk menggali nilai-nilai etis yang terkandung dalam kitab tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa etika konseling dalam perspektif Imam Asy-Syafi'i menekankan pentingnya sikap yang penuh kasih, pengertian yang mendalam terhadap kondisi konseli, serta pentingnya menjaga kerahasiaan dan kepercayaan. Panduan etis ini relevan dalam praktik konseling modern dan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik konseling berbasis nilai-nilai Islam.*

**Kata Kunci:** *Etika, Konseling, Konseling Islam,*

## Pendahuluan

Etika konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam praktik konseling, baik dalam konteks modern maupun tradisional (Purnamasari et al., 2024). Dalam tradisi Islam, etika konseling sering kali disandarkan pada nilai-nilai yang diambil dari Al-Qur'an, Hadis, serta karya-karya ulama besar. Salah satu karya yang berpengaruh dalam hal ini adalah *Diwan Asy-Syafi'i*, yang ditulis oleh Imam Asy-Syafi'i, seorang ulama terkemuka yang dikenal sebagai pendiri mazhab Syafi'i dalam fiqh Islam.

Imam Asy-Syafi'i (150-204 H) adalah seorang ulama yang tidak hanya dikenal karena kontribusinya dalam bidang fiqh dan ushul fiqh, tetapi juga karena puisi-puisi dan tulisan-tulisannya yang mencerminkan pemikirannya yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk etika dan moralitas (*Imam Syafi'i Dan Sejarah Pemikirannya Dalam Ushul Fiqh*, n.d.). *Diwan Asy-Syafi'i* adalah kumpulan puisi yang mencerminkan pemikiran, kebijaksanaan, serta pandangan beliau mengenai kehidupan, termasuk di dalamnya etika dalam hubungan antar manusia yang dapat diaplikasikan dalam konteks konseling.

Etika konseling dalam Islam mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, empati, kerahasiaan, serta penghormatan terhadap martabat manusia (Damayanti, 2018). Prinsip-prinsip ini juga tercermin dalam puisi-puisi Imam Asy-Syafi'i. Analisis etika konseling Islam dalam *Diwan Asy-Syafi'i* penting dilakukan untuk menggali nilai-nilai etis yang dapat diterapkan dalam praktik konseling kontemporer. Dengan memahami pandangan Imam Asy-Syafi'i tentang etika, diharapkan para praktisi konseling dapat menerapkan prinsip-prinsip ini untuk memberikan layanan yang tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis etika konseling Islam yang terkandung dalam *Diwan Asy-Syafi'i* dan mengidentifikasi prinsip-prinsip yang relevan bagi praktik konseling saat ini. Dengan demikian, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik konseling Islam yang berbasis pada nilai-nilai klasik yang tetap relevan hingga kini.

Setiap persoalan yang dihadapi manusia memerlukan solusi.

Hal ini disebabkan karena ada sesuatu yang menghalangi, menghalangi, dan manusia berusaha mencapai sesuatu. Namun Winkel mengatakan tidak semua permasalahan dapat diselesaikan oleh individu, dalam hal ini dibutuhkan tenaga ahli tergantung dari jenis permasalahannya. Bloom dan Balinsky membahas lebih lanjut: *People have problema; counseling is intended as an aid in the solution of the problems.*

Permasalahan- permasalahan itu di atas sudah mendesak para pakar ilmu jiwa guna berusaha mencari penanganan untuk persoalan- persoalan mental yang dirasakan orang serta membantu mereka dalam menanggulangi kesukaran- kesukaran itu.

Bagi Zakiah Daradjat, di negeri yang sudah maju semacam Eropa serta Amerika, para pakar menumpahkan kepedulian mereka dalam mempelajari karakter serta perilaku orang, guna mengenali sebab-sebab yang sudah memunculkan terseretnya orang ke dalam kepayahan mental serta berupaya membantu mereka supaya terbebas dari kesukarannya itu, agar bisa lagi sebagai masyarakat negeri yang positif serta bernilai dan bisa menikmati kesehatan jiwa.

Kesehatan jiwa yang dimaksudkan disini merupakan terhindarnya orang dari kendala serta penyakit mental, dapat membiasakan diri, mampu menghadapi persoalan serta kegoncangan- kegoncangan lazim, terdapatnya keserasian fungsi- fungsi jiwa serta merasa kalau dirinya bernilai,

bermanfaat serta senang, dan bisa memanfaatkan kemampuan yang terdapat padanya seoptimal mungkin.

Dengan begitu kesehatan jiwa ditafsirkan dengan terwujudnya keselarasan yang amat antara fungsi- fungsi jiwa, dan mempunyai keterampilan guna menghadapi atau menuntaskan problema kehidupan yang dialami serta merasakan dengan cara positif keceriaan serta keterampilan dirinya.

Hasilnya, ia mempunyai kemampuan untuk berpengetahuan tentang dirinya, orang lain, dan masyarakat serta lingkungan di mana ia tinggal, di samping mampu menjaga ikatan dengan Allah melalui Mu'amarra dan Ubudiyah, sebagaimana disyaratkan oleh prinsip-prinsip Islam.

Konseling Islami sebagai upaya restoratif dan pembaharuan mengeksplorasi citra diri masyarakat melalui pendekatan Islami. Isinya menjelaskan bentuk pemutakhiran pemikiran Islam. Artinya, keberadaan Islam sebagai alternatif di era modern ini dapat dipandang sebagai landasan kepentingan utama umat Islam.

Praktik apostolik dalam menyelesaikan permasalahan sahabat dapat dicatat sebagai interaksi yang terjadi antara konselor dengan konselor, baik secara kelompok maupun individu.

Dengan begitu Islam kala itu dialami betul- betul sebagai kepentingan hidup serta kedudukan Rasul selaku referensi tiap penanganan permasalahan ialah kunci penting kesuksesan aktualisasi prinsip Islam.

Alhasil asas- asas yang dilakukan Rasul dalam melaksanakan pendekatan- pendekatan kepada permasalahan yang dialami amat memutuskan kesuksesan Rasul dalam membumikan prinsip Islam.

### ***Bimbingan Konseling Islam***

Bimbingan serta konseling ialah 2 kata yang disandingkan sehingga mempunyai arti yang sama- sama mempengaruhi.

Bimbingan berawal dari kata guidance yang berarti berikan petunjuk, memutuskan, menuntun, memusatkan, mengatur, menata serta memberi nasehat (Yunita, 2019). Sebaliknya konseling berawal dari Bahasa ingris ialah counseling yang berarti memberi nasehat, imbauan ataupun dialog guna menuntaskan permasalahan (Maharani et al., 2014). Dari penafsiran ini bisa dimengerti kalau bimbingan serta konseling merupakan 2 kata yang berlainan di anyam jadi satu alhasil memberikan arti yang lebih sempurna. Sebab pada prinsipnya konseling ialah salah satu tata cara dalam melaksanakan bimbingan kepada orang yang memiliki problem (Bukhori, 2014).

Bimbingan serta konseling dalam Islam memiliki arti sebagai sesuatu cara pemberian dorongan kepada orang yang tengah hadapi permasalahan, baik permasalahan kehidupan individu, keluarga ataupun social kemasyarakatan( Bukhori, 2014). Dimana dalam penanganan permasalahan itu tidak terbebas dari nilai- nilai yang terdapat dalam prinsip Islam, salah satu bimbingan dalam melaksanakan bimbingan konseling ialah surat An- Nahl bagian 125 yang telah di jelaskan lebih dahulu. Prinsip dasar pelayanan bimbingan serta konseling ialah guna menghindari serta mengentaskan perkara klien( Luddin, 2010). Guna itu surat an- Nahl ayat 125 menawarkan konsep sebagai pedoman tuntunan dalam pelaksanaannya (S. A. Lubis & Abdurrahman (editor), 2021; Melia & Umar, 2023).

### **Metode**

Tipe penelitian yang digunakan merupakan penelitian literatur, ataupun lebih dikenal dengan hermeneutik, hermeneutik sendiri ialah kegiatan pemahaman kepada sesuatu pokok yang mempunyai arti, dengan tujuan menimbulkan kemungkinan- kemungkinan yang bertabiat ilmiah (pada karya pustaka

yang dikaji/diteliti) (*Studi Komparatif Al Ghazali Dan Maslow Perspektif Motivasi Pendidikan Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Agama Islam / PDF*, n.d.).

Analisis hermeneutik merupakan bagian dari penelitian kualitatif sebab menganalisa informasi yang bertabiat kualitatif. Pada penelitian ini difokuskan pada sastra Diwan As Syafi' i.

### ***Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika. Hermeneutika merupakan suatu pendekatan penelitian yang berkaitan langsung dengan penafsiran. Dalam teori hermeneutika yang dikemukakan oleh Maddison dan Ricoeur dan kemudian ditulis oleh Burhan Bungin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, hermeneutika dibagi menjadi dua konsep wacana: interpretasi dan interpretasi yang berkaitan dengan wacana lisan dan wacana tertulis tentang masalah pemahaman atau teks yang memaparkan kesimpulan teori yang disampaikan Madison dan Ricoeur. Burhan kemudian melanjutkan teori yang disampaikan Schleilmacher dan membagi hermeneutika menjadi dua konsep. Yang pertama adalah penafsiran gramatikal, yang menitikberatkan pada ciri-ciri kebahasaan, sehingga penafsiran gramatikal memerlukan pengetahuan kebahasaan yang luas.

### ***Jenis Penelitian***

Adapun tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan daftar pustaka ataupun library research, yang dimaksudkan dengan meriset ataupun membatasi kegiatannya hanya pada materi-materi koleksi yang berada di perpustakaan tanpa membutuhkan studi ataupun aktivitas

lapangan. Serangkaian aktivitas ini berkaitan dengan tata cara pengumpulan data pustaka, membaca serta menulis dan mengolah materi penelitian.

Kehadiran daftar pustaka ialah suatu keharusan dalam suatu penelitian, hingga disinilah tipe penelitian daftar pustaka ataupun library research berfungsi penting sebagai suatu cara buat membongkar bermacam permasalahan penelitian.

Bersumber pada pemaparan di atas dapat diartikankan jika daftar pustaka ataupun library research merupakan cara pencarian jalan keluar permasalahan guna memperoleh hasil akhir terbaik dengan memakai daftar pustaka berupa buku- buku yang terletak di perpustakaan tanpa melaksanakan penelitian ataupun riset lapangan.

Kedua, pemahaman psikologik yang tertuju guna menguasai individu pengarang. Menurut pemikiran kritik sastra, hermeneutik merupakan suatu tata cara guna menguasai teks yang dijabarkan serta diperuntukkan untuk penelaahan teks karya kesusastraan. Pendekatan hermeneutika amat pas penggunaannya dalam mengurai riset kesusastraan, sebab apapun wujudnya, seperti pengertiannya, hermenerutik berkaitan dengan sesuatu aktivitas penafsiran.

Aktivitas penghargaan kesusastraan serta kritik kesusastraan ataupun riset kesusastraan senantiasa berhubungan dengan karya kesusastraan yang wajib

diinterpretasi serta dimaknai. Seluruh aktivitas analisis sastra-- terutama dalam prosesnya—pasti mengaitkan andil teori hermeneutika. Dimaksudkan dalam riset ini dipakai pendekatan hermeneutik yakni guna menguasai bahasa serta mengenali psikologi pengarang, apa saja yang dialami pengarang kala menciptakan tulisannya dengan mengantarkan makna- makna ataupun pesan- pesan tersembunyi dalam tulisannya untuk menyampaikan nilai- nilai pendidikan Islam yang ada.

### Hasil dan Pembahasan

Pendekatan dalam konseling Islami salah satunya adalah dengan metode nasehat. Di era Rasulullah masih hidup, para sahabat yang mau memperoleh nasihat, ataupun membongkar permasalahan hidupnya, mereka umumnya menanya langsung pada Rasul Muhammad S. A. W, serta Rasulullah akan berikan nasehat, membimbing, serta menjawab bermacam persoalan yang meraka bagikan.

Praktek- praktek Rasul dalam menuntaskan problema yang dialami sahabat- sahabat, bisa dicatat selaku sesuatu interaksi yang berjalan antara konsultan dengan konseli, baik dengan cara kelompok( bentuk halaqah) ataupun dengan cara perseorangan. Dengan begitu Islam kala itu dialami betul- betul selaku kebutuhan hidup serta kedudukan Rasul selaku referensi tiap penanganan permasalahan ialah kunci penting kesuksesan aktualisasi prinsip Islam. Alhasil asas- asas yang dilakukan Rasul dalam melaksanakan pendekatan- pendekatan kepada permasalahan yang

dialami sungguh memastikan kesuksesan Rasul dalam membumikan prinsip Islam (*Syarah Diwan Imam Asy-Syafi'i / Muhammad Ibrahim Salim ; Penerjemah, KH. M. Abd. Rouf, Lc., MA. ; Editor, Ilham Wahyudi / OPAC Perpustakaan Nasional RI., n.d.*).

Bentuk pendekatan semacam ini, pada era saat ini ini pula dilanjutkan oleh guru, ulama serta kyai kita. Alhasil para agamawan bukan saja membaca ataupun berkhotbah, namun pula jadi petunjuk, pembimbing serta panutan untuk umat.

Dalam membagikan dorongan pada konseli yang bermasalah, tiap pembimbing ataupun konsultan Islami bisa menanganinya melalui pendekatan nasihat ataupun bimbingan keyakinan. Penasihatannya bisa dilakukan guna menanggulangi permasalahan yang berhubungan dengan tanda- tanda penyakit psikologis( neurose serta psychose), permasalahan keluarga, sosial, individu ataupun personaliti, permasalahan melatih diri, pekerjaan ataupun permasalahan keyakinan (L. Lubis, 2007).

Perihal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam al- qur' an surat al- ash'r (*Surat Al- 'Ashr, n.d.*):

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu betul- betul dalam kerugian,kecuali orang- orang yang beriman serta melakukan kebijakan saleh sertanasehat menasihati agar mentaati kebenaran serta nasehat menasihati agar menetapi kesabaran.” (Q.S. Al- 'Ashr: 1-3).*

Ayat diatas mengarahkan pada kita, kalau dalam menempuh beraneka ragam perkara serta cerita hidup, orang senantiasa terletak



dalam kerugian, kecuali mereka yang menggenggam konsisten 4 prinsip hidup yang diajarkan al- Qur' an.

Keempat prinsip hidup tersebut merupakan (*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al Qur'an / M. Quraish Shihab / OPAC Perpustakaan Nasional RI., n.d.*):

1. keteguhan hati.
2. kebijakan saleh.
3. Silih menasihati untuk kebenaran.
4. Silih menasihati untuk kesabaran..

Bersumber pada uraian pesan Al- Asr di atas, hingga seseorang konsultan ataupun pembimbing wajib berupaya memberikan bimbingan serta ajakan pada orang lain( konseli), sebab perihal ini tidak hanya selaku kewajiban sosial kemasyarakatan, pula ialah tanggung jawab tiap mukmin buat menolong saudaranya. Dengan kata lain, kewajiban semacam ini ialah bagian dari perintah Allah Swt pada tiap orang yang beragama.

Terlebih lagi selaku seseorang konselor Islami, pemberian ajakan pada seorang baik yang belum memiliki permasalahan( melindungi) ataupun kepada seorang yang sudah memiliki permasalahan( kuratif, korektif) mutlak dibutuhkan. Perihal ini diharapkan supaya seorang yang belum memiliki permasalahan, guna tidak pernah memiliki permasalahan( penangkalan), serta kebalikannya, untuk seorang( konseli) yang telah memiliki permasalahan supaya bisa pergi dari permasalahannya( problem solving) dan melakukan yang terbaik dalam tiap pandangan kehidupannya serta berupaya guna tingkatkan kebaikan pada masa- masa berikutnya (developmental) (L. Lubis, 2007).

### ***Kepiawaian Imam Asy Syafi'i Selaku Penyair***

Kemahiran Imam Syafi' i dalam aspek kesusastraan, syair dan bahasa Arab amat sudah diakui serta tidak perlu diragukan lagi kepakarannya.

Salah satu guru Imam Syafi' i yaitu Imam Al- Laiyts mengajjurkannya untuk belajar bahasa Hudzyl, serta menghapuskan syair-syairnya, sebab Hudzyl ialah kabilah yang sangat lancar berbicara Arab. Kurang lebih 10 tahun lamanya Imam Syafi' i hidup ditengah- tengah penduduk pegunungan Bani Hudzayl, selama itu, beliau giat menekuni bahasa serta kesusastraan mereka (Syarqawi, 2000).

Sampai kesimpulannya Imam Syafi' i memahami bahasa, syair serta kesusastraan Arab dengan kemampuan yang sempurna. Berikut penuturan langsung Syafi'I (Al-Indunisi, 2008):

*“ Aku meninggalkan kota Mekkah serta bermukim di pelosok Araab Badui bersama kaum Hudzayl. Aku menekuni percakapan serta adat istiadat mereka. Sebab Hudzayl merupakan kaum yang sangat lancar berbicara Arab”. Kaum Hudzayl itu semacam jin dari golongan orang. Mereka bisa memandang kekeliruan berbahasa Arab yang orang lain menganggapnya telah betul.*

Dalam kitab al-majmu' Syarah al-Muhadzdzab, Imam an-Nawawi mengatakan (Al-Indunisi, 2008), Imam Syafi' I merupakan seseorang ahli dibidang bahasa Arab serta ilmu nahwu. Beliau berlatih bahasa Arab sepanjang 20 tahun, komplit dengan ilmu balaghah( kesusastraan) serta fushha( bahasa Arab fasih). Sementara itu beliau sendiri merupakan irang Arab, bermukim di Arab, serta berteman dengan orang Arab.”

Profesor Abdul Halim al- Jundi menarangkan hal style bahasa yang kerap dipakai Imam Syafi' i. Baginya terdapat 3 karakteristik penting karya Imam Syafi' i, ialah( 1) bahasanya fasih( 2) kata- katanya singkat serta( 3) memegang perasaan sang pembaca (Al-Indunisi, 2008).

### **Etika Nasehat Bimbingan Konseling Islam Dalam Syair Diwan Syafi'i**

Berikut ini adalah Syair Imam Syafi'i yang memuat tentang etika nasihat dalam bait-bait syairnya pada kitab diwan Syafi'I;

تَعَمَّدَنِي بِنُصْحِكَ فِي انْفِرَادِي \* وَجَبَّيْتَنِي النَّصِيحَةَ فِي  
الْجَمَاعَةِ

فَإِنَّ النَّصْحَ بَيْنَ النَّاسِ نَوْعٌ \* مِنَ التَّوْبِيخِ لَا أَرْضَى  
اسْتِمَاعَهُ

وَأِنْ خَالَفْتَنِي وَعَصَيْتَ قَوْلِي \* فَلَا تَجْرَعُ إِذَا لَمْ تُعْطَ  
طَاعَةَ

“ Berilah nasihat kepadaku kala saya sendiri. Jauhilah memberikan nasihat di tengah- tengah kemeriahan.

Sebetulnya nasihat di tengah- tengah orang itu terhitung suatu Pelecehan yang saya tidak senang mendengarkannya.

Bila anda menyelisihinya serta menyangkal saranku. Maka janganlah anda marah bila kata- katamu tidak saya turuti.”

Dalam Syarah Alfadzul Qur'an (Ensiklopedi Makna Al-Quran: Syarah Alfaazhul Qur'an / Muhammad Dhuha Abdul Jabbar, KH. N. Burhanudin | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, n.d.) Kata نصح berarti murni, diantaranya kata ini menyifati kata توبة sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا

“Aduhai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya” (Q.S at-Tahrim: 8).

Ahmad Ibnu Rajab Al- Hambali menukil pendapatnya Imam al- Khattabi, Rahimahullah Ta' ala dalam menarangkan kalau nasihat merupakan tutur yang mengungkapkan pada tiap arti kalimatnya menginginkan kebaikan untuk orang yang dinasihatinya dalam nasihatnya.

Lebih lanjut beliau berkata bahwa nasihat dalam arti bahasa ini mempunyai maksud ikhlas serta murni. disebut jika“ nashaha” didapat dari“ nashahtu al-‘ asla” bila aku menyortir madu supaya terpisah dari lilinnya alhasil jadi murni serta bersih, mereka mengibaratkan pemilihan kata- kata supaya tidak melakukan kekeliruan dengan filtrasi madu supaya tidak berpadu dengan lilinnya (Jami'ul Ulum wal Hikam | Buku Panduan Ilmu dan Hikmah, 2020).

Uraian diatas melukiskan bahwa nasehat menginginkan kebaikan untuk orang yang dinasihatinya. Perihal ini searah dengan tujuan konseling ialah mengaplikasikan kebaikan dengan menolong klien keluar dari permasalahan yang tengah dihadapinya.

Islam merupakan agama nasehat. Seluruh pandangan dalam agama Islam melingkupi persoalan Islam. Kepercayaan serta Ihsan seluruhnya merupakan nasehat. Serta tiap kita dalam agama ini, hendak tetap menasihati serta dinasehati.

Begitu juga dalam hadits ke 7 dala Kitab Jamiul ulum wal hikam yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Tamim Ad Dariy radhiallahu' anhu, Rasulullah Shallallahu' alaihi Wasallam bersabda (Jami'ul Ulum wal Hikam | Buku Panduan Ilmu dan Hikmah, 2020):

الدين النصيحة قلنا : لمن ؟ قال : لله ولكتابه ولرسوله  
ولأئمة المسلمين وعامتهم

“Agama merupakan nasehat”. Para sahabat menanya “Untuk siapa?” Beliau menjawab: “Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kalangan muslimin serta pemeluk muslim seluruhnya” (HR. Muslim, No. 55).

Imam Nawami menrangkan dalam Syarh Shahih Muslim li an- Nawawi, bahwa pilar agama Islam serta penopangnya merupakan nasihat. Namun mengujarkan nasehat tidak bisa serampangan serta asal- asalan. Terdapat etika yang butuh dicermati kala mengantarkan nasehat pada orang lain.

Dan berencana untuk mempercepat pelaksanaan konseling Islami agar mencapai tujuan yang diharapkan sehingga konseling Islami tidak lepas dari prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh konselor dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling Islami (S. A. Lubis & Abdurrahman (editor), 2021).

Para ulama salaf berkata, “Barangsiapa mengingatkan saudaranya, kemudian dia melaksanakannya hanya antara ia dengan saudaranya itu, maka itulah nasihat. Adapun yang menasihatinya di hadapan orang lain, berarti sudah memermalukannya.”

Al- fudhail bin Iyad mengatakan, “Orang Mukmin menutupi( keburukan saudaranya) serta memberi nasihat, sebaliknya orang kejam memusnahkan serta menghina.” Memberikan nasihat yang cakap penuh kelembutan pada umat Islam merupakan sesuatu kewajiban untuk seseorang muslim (*Jami’ul Ulum wal Hikam | Buku Panduan Ilmu dan Hikmah*, 2020).

Sebab ini merupakan perintah Allah SWT dan Rasulnya. Namun sering- kali nasihat yang kita sampaikan tidak mendapat tempat ditelinga dan hati orang yang dinasehati.

Hingga nasihat yang diberikan akan masuk kuping kanan serta keluar ditelinga kiri.

Persoalan selanjutnya merupakan gimana suatu ajakan hendak diperoleh dengan bagus oleh kerabat kita?

Seyogyanya memberi nasehat kepada orang yang bersangkutan disampaikan empat mata, tidak dihadapan orang banyak, tidak dilakukan dengan cara terang-terangan dihalayak, bila itu dilakukan maka sama saja dengan menjelekkannya, sebab orang yang dinasehati bakal merasa tersindir serta dipermalukan di muka umum, maka dia tentu bakal menyangkal serta menghindar dan keluar dari kepatuhan, alhasil tujuan dari nasehat tidak akan berhasil.

Perihal ini senada dengan imbauan yang di informasikan oleh Ibn Hzm dalam kitabnya “ bila anda memberikan nasihat, maka nasihatilah dengan cara rahasia tidak berterus terang dimuka umum, tidak mengeksposnya pada khalayak, serta janganlah menasihati agar untuk ditaati, bila anda memaksakan kehendak sungguh anda telah melakukan dzalim (Al-Andalusi, 2005).

Bagi Lahmuddin, bimbingan Islami ialah cara pemberian dorongan dari seseorang pembimbing ( konsultan atau helper) pada konseli atau helpee.

Dalam penerapan pemberian pertolongan, seseorang pembimbing atau helper tidak boleh menuntut kemauan mengharuskan konseli atau helpee guna menjajaki apa yang disarankannya, melainkan hanya berikan bimbingan, binaan serta dorongan, yang diberikan itu lebih terfokus pada dorongan yang berhubungan dengan mental atau psikologis serta bukan yang berhubungan dengan material ataupun keuangan secara langsung (L. Lubis, 2007).



Oleh sebab itu pada para konselor, orang tua, para pengajar, serta banyak orang yang memiliki perhatian terhadap permasalahan ini seyogianya etika dalam memberikan nasehat dengan cara individu ataupun dengan cara rahasia jauh lebih efisien dari melaksanakannya dengan cara terbuka dihalayak.

Perihal ini searah dengan yang di informasikan oleh Imam Syafi' i dalam bait- bait syairnya pada kitab diwan Syafi' i, wajib kita perhtatikan serta diamalkan supaya tujuan dari nasehat dapat berhasil. Imam Syafi' i rohimahullah berkata dalam syairnya: (*Syarah Diwan Imam Asy-Syafi'i / Muhammad Ibrahim Salim; Penerjemah, KH. M. Abd. Rouf, Lc., MA; Editor, Ilham Wahyudi / OPAC Perpustakaan Nasional RI., n.d.*)

### Kesimpulan

Nasihat merupakan tutur yang mengungkapkan pada tiap arti kalimatnya menginginkan kebaikan untuk orang yang dinasihatinya dalam nasihatnya. Nasihat merupakan wujud kasih cinta seorang pada yang lain. Dalam prakteknya dalam memberikan nasihat terdapat etika didalam menyampaikannya sehingga berhasil manis serta mengena dalam perasaan relung hati orang yang dinasehati.

Dari itu untuk para konselor, orang tua, para pengajar, serta banyak orang yang memiliki perhatian kepada permasalahan ini seyogianya etika dalam memberikan nasehat dengan cara personal ataupun dengan cara rahasia jauh lebih efisien dari melaksanakannya dengan cara terbuka dihalayak.

Seyogyanya kita cermati apa yang di informasikan oleh Imam Syafi' i dalam bait- bait syairnya pada kitab diwannya pada syair mengenai memberikan nasihat sebagai salah satu bimbingan untuk kita amalkan supaya tujuan dari nasehat dapat berhasil.

### Daftar Pustaka

- Al-Andalusi, I. H. (2005). *Bijak dan Bahagia*. Serambi Ilmu Semesta.
- Al-Indunisi, D. A. N. A. S. (2008). *Ensiklopedia Imam Syafi' i*. Hikmah.
- Damayanti, R. (2018). *Etika Interaksi Antara Konselor dan Klien di Tinjau dari Hadis Nabawi* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh].
- Ensiklopedi makna al-quran: Syarah alfaazhul qur'an / Muhammad Dhuha Abdul Jabbar, KH. N. Burhanudin | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.* (n.d.). Retrieved June 22, 2024,
- Imam Syafi' i dan Sejarah Pemikirannya dalam Ushul Fiqh.* (n.d.). Retrieved June 23, 2024, from <https://islam.nu.or.id/hikmah/imam-syafi-i-dan-sejarah-pemikirannya-dalam-ushul-fiqh-TQYa2>
- Jami'ul Ulum wal Hikam | Buku Panduan Ilmu dan Hikmah.* (2020, November 26). Pondok Pesantren Darul

- Fithrah.  
<https://www.darulfithrah.com/blog/jamiul-ulum-wal-hikam-buku-panduan-ilmu-dan-hikmah/>
- Lubis, L. (2007). *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Lubis, S. A., & Abdurrahman (editor), A. (2021). *Konseling Pendidikan Islam Perspektif Wahdatul 'Ulum* (A. Abdurrahman, Ed.). Perdana Publishing.
- Melia, R., & Umar, U. (2023). Implementasi Layanan Konseling Di Sekolah SMA Negeri 1 Lemahabang. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54213/jieco.v3i2.333>
- Purnamasari, Y., Budiman, N., & Nadhiroh, N. (2024). Etika Dalam Pelaksanaan Konseling Online Ditinjau Dari Kode Etik Abkin. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11, 30–43. <https://doi.org/10.26877/empati.v11i1.15552>
- Studi Komparatif Al Ghazali Dan Maslow Perspektif Motivasi Pendidikan Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Agama Islam | PDF*. (n.d.). Scribd. Retrieved June 22, 2024.
- Surat Al-'Ashr: Arab, Latin dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online*. (n.d.). Retrieved June 22, 2024, from <https://quran.nu.or.id/al-ashr>
- Syarah Diwan Imam Asy-Syafi'i / Muhammad Ibrahim Salim ; Penerjemah, KH. M. Abd. Rouf, Lc., MA. ; Editor, Ilham Wahyudi | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (n.d.). Retrieved June 22, 2024,
- Syarqawi, A. A. (2000). *Riwayat sembilan imam fiqh*. Pustaka Hidayah.
- Tafsir al-mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al Qur'an / M. Quraish Shihab | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (n.d.). Retrieved June 22, 2024.